

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan mudah karena bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari, dan juga pelajaran menulis adalah pelajaran yang mudah karena siswa percaya setiap orang yang mengenyam bangku pendidikan pasti mampu menulis, tetapi pada kenyataannya keterampilan menulis merupakan keterampilan proses. Artinya kemahiran menulis tidak akan datang dengan sendirinya. Kemampuan menulis dapat dilatih dari hal-hal yang sederhana, seperti menulis buku harian, cerpen, puisi, hingga menulis naskah drama. Sebenarnya kemampuan menulis siswa dapat dikembangkan asalkan ada niat dan keinginan untuk mengekspresikan hasil pemikiran dalam suatu tulisan.

Jika dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA/MA kelas XI, pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dilaksanakan. Pada pelaksanaannya, ada kesulitan yang dihadapi oleh siswa yaitu sulit mendapatkan imajinasi dan tidak dapat mengungkapkan hasil pemikiran ke dalam sebuah tulisan yang baik dan bernyawa. Pada saat menulis naskah drama, siswa harus menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya, mulai dari tema, alur, setting,

penokohan, gaya bahasa dan amanat. Dari semua unsur yang ada, penokohan dan gaya bahasa menjadi bagian tersulit dan dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN 5 Cimahi, ibu Eni Sumiyarni, S.Pd, ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI SMAN 5 Cimahi, di antaranya adalah siswa belum mampu untuk menciptakan suatu naskah drama secara langsung dan juga siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk naskah drama, siswa sering menggunakan kata-kata tidak formal atau bahasa pergaulan.

Metode pembelajaran menulis drama yang telah dilakukan di sekolah sudah tepat dan memiliki tujuan baik, yaitu untuk menyampaikan materi dan menambah pengetahuan siswa dalam menulis drama, namun hal tersebut dapat dimaksimalkan lagi dengan menggunakan media agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik. Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dirasa kurang efektif lagi karena siswa akan cenderung bosan dan tidak mendapatkan gambaran secara maksimal jika hanya mendengar tanpa melihat langsung. Kondisi siswa saat ini sudah cukup kritis dalam menghadapi kemajuan teknologi, mulai dari penggunaan ponsel, laptop, dan lain-lain. Jenis-jenis media yang berkembang saat ini sangat beragam, mulai dari media audio, visual, audio lingual, dan juga audio visual. Dari beragam media yang telah berkembang itu siswa sudah mengetahui dan cukup mampu untuk menggunakannya. Dilihat dari kondisi tersebut, maka dapat dilakukan

suatu proses pembelajaran yang menggabungkan penggunaan teknologi dan juga kemampuan siswa, sehingga dapat menimbulkan interaksi positif antara keduanya.

Tiap media memiliki peran dan fungsi masing-masing, seperti media audio yang berbentuk suara, media visual yang berbentuk gambar, dan juga media audio visual yang merupakan gabungan dari suara dan gambar. Film adalah salah satu contoh dari media audio visual, karena didalamnya menampilkan gerak dan suara. Jenis dari film pun beragam, seperti film dokumenter, film fiksi, film eksperimental, film melodrama, film horor, film roman, dan masih banyak lagi. Masing-masing jenis film tentu memiliki karakter tersendiri yang membedakan dengan film lainnya. Media memiliki peran positif dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan pengamatan penulis, upaya peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media sebagai alat bantu juga pernah dilakukan oleh Maya Oktaviyani pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Stik Wayang Orang (SWO) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media SWO dapat membantu siswa menumbuhkan imajinasi dan memotivasi dalam pelajaran menulis naskah drama. Selain itu, nilai menulis naskah drama siswa pun mengalami peningkatan. Hal ini

membuktikan bahwa media memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jika dilihat dari permasalahan yang ada, penulis mencoba melakukan inovasi terhadap pembelajaran, agar dapat memunculkan minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *film feature* dalam kegiatan menulis naskah drama. Media *film feature* ini mencoba untuk merangsang daya imajinasi siswa lewat gerak dan suara yang ada pada film.

Media *film feature* ini dapat dijadikan suatu jalan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Siswa akan mendapat inspirasi cerita setelah melihat akting yang diperlihatkan oleh tokoh dalam film dan juga mendapat gambaran dalam pemilihan kosa kata yang tepat untuk pembuatan naskah drama karena bahasa yang digunakan dalam film pun menggunakan kata-kata yang baik dan sesuai.

Maka dari itu, penulis memilih judul “Penggunaan Media *Film Feature* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011-2012”

B. Identifikasi masalah dan Batasan Masalah

Masalah yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis naskah drama diantaranya adalah sulit untuk memunculkan daya imajinasi dan juga menuangkan ide kedalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya :

1. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa cenderung menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah dan tidak menarik.
2. Rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari sastra, terutama menulis naskah drama.
3. Penggunaan media pembelajaran kurang dimaksimalkan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan belum mampu menumbuhkan motivasi yang besar bagi siswa dalam menulis naskah drama.

Pada pembahasan ini masalah yang diteliti dibatasi dalam hal pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media *film feature* dan juga hasil pembelajaran menulis naskah drama setelah menggunakan media *film feature*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran naskah drama dengan menggunakan media *film feature*?
2. Bagaimana penggunaan media *film feature* dalam pembelajaran menulis naskah drama?
3. Bagaimana hasil menulis naskah drama siswa setelah menggunakan media *film feature*?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama bagi siswa. Sering kali siswa menemukan kendala pada saat menulis naskah drama, hal ini disebabkan karena kesulitan dalam menemukan ide dan menuangkan isi pikiran, maka dalam penelitian ini digunakan media *film feature* sebagai alat bantu siswa dalam merangsang ide dan tulisan. Setelah menggunakan media *film feature* diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menulis naskah drama dan menghasilkan suatu tulisan yang lebih baik. Naskah drama merupakan acuan keberhasilan suatu pementasan sehingga dibutuhkan kecermatan dalam proses pembuatannya.

E. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak, diantaranya :

1. Bagi penulis

Nita Hermiyati, 2012

Penggunaan Media Film Feature Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk terus menghasilkan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

2. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai alat bantu dalam memunculkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan naskah drama.

3. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi untuk selalu memberikan cara baru dalam pengajaran agar siswa

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel pembentuk, di antaranya sebagai berikut.

1. Menulis Naskah Drama adalah suatu kegiatan menuangkan ide cerita ke dalam bentuk naskah berisi kisah yang di dalamnya terdapat babak dan adegan-adegan dalam drama.
2. Media *Film Feature* adalah film narasi (seperti film bioskop) yang memiliki durasi sekitar 90-100 menit, yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

G. Sitematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab I PENDAHULUAN, mengemukakan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam memperoleh ide dan menuangkan ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya membahas mengenai penyebab dan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Selanjutnya, Bab II TEORI, berisikan teori-teori yang berhubungan dengan menulis, drama, hingga media yang digunakan dalam penelitian. Bab III METODOLOGI PENELITIAN, menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dimulai dari tempat diadakannya penelitian, rincian prosedur penelitian, hingga instrumen yang digunakan dalam penelitian. BAB IV HASIL ANALISIS, berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sejak perencanaan sampai refleksi pada siklus 1 dan 2, dan Bab V SIMPULAN, pada akhir bab akan ditarik simpulan dari semua bab yang telah disajikan.